



PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI MODAL INTELEKTUAL DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP KAPITALISASI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013

Alfianti Permatasari, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of disclosure of intellectual capital in the annual report manufacture companies listed on the Stock Exchange for the period 2010-2013 to company's market capitalization. This study refers on research of Anam et al (2011) and Rachmi (2014) by modifying the sample and the addition of variables level of intellectual capital and ownership concentration variables as control variables. This research is written because there is a asymmetry information between companies and stakeholders about intellectual capital which is expected to affect market capitalization.

This study uses secondary data derived from the annual report of manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2010 to 2013. The sample of this study was interpreted by a purposive sampling method. The total sample in this company is 160 manufacturing company. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study found that the level of disclosure of intellectual capital in manufacture companies listed on the Stock Exchange in 2010-2013 significant positive effect on the market capitalization. This results gives the conclusion that the disclosure of intellectual capital will reduce asymmetry information and will provide a positive signal of comapny, so give influence to market capitalization. However, there is a control variables in the study that is leverage have not significant effect on the market capitalization.

Keywords: Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, Capitalization Market, Asymmetry information.

PENDAHULUAN

Sumber daya utama ekonomi pada saat ini bukanlah sumber daya yang berasal dari modal fisik, sumber daya alam, dan tenaga kerja tetapi sumber daya utama ekonomi ialah pengetahuan, dimana sumber daya ini digunakan ketika ekonomi menerapkan basis pengetahuan seperti ekonomi yang kita lihat pada zaman globalisasi saat ini. Perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik merupakan salah satu hasil dari pemanfaatan ilmu pengetahuan, selain itu adanya pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Saat ini banyak perusahaan yang menerapkan bisnis mereka dengan basis pengetahuan sehingga mereka lebih cenderung menciptakan suatu nilai berdasarkan modal tak berwujud dibandingkan dengan sumber daya yang nyata. Perusahaan yang tadinya menerapkan proses bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) sekarang mulai menerapkan proses bisnis mereka menuju bisnis berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge basis business*) dan menjadikan perusahaan mereka memiliki karakteristik yaitu sebagai perusahaan yang berbasis pengetahuan.

¹ Corresponding author

Menurut Al-Ali dan Ordon~ez de Pablos (dalam Anam dkk, 2001) modal tersembunyi ini diakui dan dihargai oleh pasar. Intinya ialah, modal tersembunyi ini disebut dengan “modal intelektual” atau “*intellectual capital*” (IC) (Stewart, 2000; Brennan, 2001). Oleh sebab itu, ada peningkatan pengakuan mengenai modal intelektual dalam upaya untuk mendorong nilai pasar dari suatu perusahaan (Chen *et al.*, 2005). Hal itulah yang menjadi faktor utama perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual mereka, dengan demikian perusahaan juga secara tidak langsung bisa menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Mengungkapkan modal intelektual ini merupakan *voluntary* atau dilakukan secara sukarela.

Beberapa penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual menemukan bahwa adanya keuntungan yang bisa diperoleh oleh perusahaan ketika mereka mulai melakukan pengungkapan tersebut, pengungkapan itu akan mempengaruhi harga saham serta banyaknya jumlah saham yang tersebar. Karena informasi yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan erat hubungannya dengan kepuasan para *stakeholder* atas informasi yang mereka peroleh dari perusahaan di laporan tahunan perusahaan, jadi ketika mereka merasa puas, hal tersebut dapat memberikan nilai yang positif terhadap perusahaan termasuk nilai pasar atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain pengungkapan modal intelektual tersebut memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, sehingga hal tersebut bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mengungkapkan.

Modal intelektual ini bisa didefinisikan dari sisi perspektif sebagai sumber daya tak berwujud dan aset dari suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dengan mengubahnya menjadi suatu proses yang baru, seperti produk dan jasa (Al-Ali, 2003, hal 5) (dikutip dari Anam dkk, 2011). Modal intelektual biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori dan salah satu klasifikasi yang paling populer datang dari Sveiby (1997) (dikutip dari Anam dkk, 2011), dia mengklasifikasikan modal intelektual sebagai struktur internal, struktur eksternal dan kompetensi individu. Struktur internal diciptakan oleh karyawan pada suatu organisasi. Struktur eksternal, merupakan hubungan dengan pelanggan dan pemasok, beberapa memang bisa dipertimbangkan secara hukum tapi ikatan itu tidak sekuat seperti dalam kasus aset internal karena investasi mereka tidak dapat dibuat dengan tingkat kepercayaan yang sama. Sedangkan kompetensi individu manusia merupakan kemampuan orang dan / atau kesediaan untuk bertindak dalam berbagai situasi yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Ketika perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya diharapkan pengungkapan tersebut akan memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan adanya kenaikan nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan suatu ukuran dimana perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang berhasil atau tidak. Suatu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan dengan mudah memperoleh pendanaan. Diharapkan pengurangan terhadap asimetri informasi antara perusahaan mengenai modal intelektualnya pada investor dan stakeholder lain akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kapitalisasi pasar perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya, maka para investor bisa memprediksi secara langsung mengenai risiko investasinya serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian pengungkapan modal intelektual bisa dijadikan sebagai salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor dengan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi dan investor bisa pula melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut di masa depan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

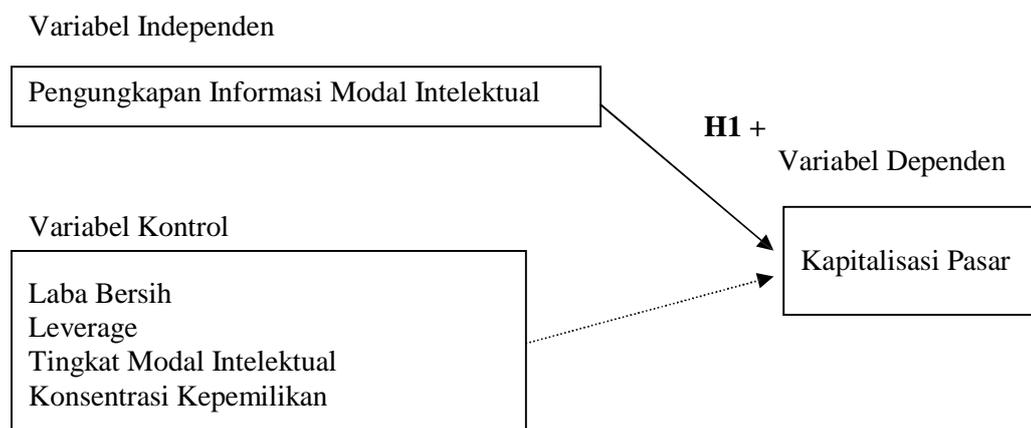
Teori berbasis sumber daya dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan mengenai pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Kita ketahui bahwa modal intelektual merupakan sumber daya dimana sumber daya tersebut adalah salah satu modal yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual tersebut ialah sumber daya yang akan memberikan kontribusi pada perusahaan dalam menciptakan kekayaan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan informasi modal intelektualnya lebih lanjut akan membuat para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut untuk memahami proses penciptaan kekayaan perusahaan itu. Akibat dari pengungkapan tersebut ialah pengurangan *misevaluation* harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kapitalisasi pasar. Selain itu, penerapan teori signaling juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan pengungkapan modal intelektual dengan kapitalisasi pasar. Manajemen di suatu perusahaan yang memiliki nilai baik atas hasil dari proses penciptaan

nilai dari modal dan sumber daya yang berkaitan dengan modal intelektual akan mencoba menggunakan teori sinyal ini untuk secara lebih mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, informasi yang telah diungkapkan tersebut akan tercermin dalam kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Sehingga pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal atau ketertarikan para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Selain itu, pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang bisa mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan memungkinkan para pengguna untuk lebih memahami nilai dari suatu perusahaan sehingga mereka bisa mengambil keputusan investasi mereka di masa yang akan datang. Teori yang dapat digunakan selanjutnya ialah teori *stakeholder*, teori ini akan menjelaskan hubungan antara modal intelektual dengan *stakeholder*. Para *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaannya. Terutama mengenai aktivitas yang terkait dengan kepentingan *stakeholder*, termasuk di dalamnya ialah informasi modal intelektual perusahaan. Pengungkapan informasi modal intelektual merupakan suatu hak yang akan didapat oleh para *stakeholder*. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki modal intelektual akan melakukan pengungkapan informasi mengenai modal intelektualnya secara lebih luas guna memuaskan para *stakeholder* dengan perolehan informasi yang mereka dapatkan dari perusahaan. Sehingga ketika para *stakeholder* merasa puas akan adanya pengungkapan modal intelektual tersebut akan menaikkan kapitalisasi pasar perusahaan. Pada kerangka pemikiran menunjukkan bahwa laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual, serta konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan (variabel kontrol) juga akan mempengaruhi kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka teoritis tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pengungkapan informasi mengenai modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan akan memiliki hubungan yang positif terhadap kapitalisasi pasar. Dengan demikian, berikut ini merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk alternatif:

H1. Pengungkapan informasi modal intelektual oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013 memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar mereka.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Kapitalisasi Pasar sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan mengalikan harga saham per lembar dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Hussey, 1999 dan Ibrahim *et al.*, 2004) dalam Anam dkk (2011). Variabel Pengungkapan Informasi modal Intelektual sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dependen diukur dengan menggunakan index pengungkapan yang merupakan pengembangan dari Li *et al.* (2008) diberikan nilai "1" ketika item dalam indeks pengungkapan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan "0" jika tidak, yang diukur dalam penelitian Abdolmohmmadi (2005). Kemudian skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan agar mendapatkan total skor tersebut, setelah itu total skor

tersebut dibagi dengan total skor maksimum sehingga akan mendapatkan indeks pengungkapan modal intelektualnya. Variabel Laba Bersih diukur dengan melihat laba bersih setelah pajak pada akhir periode yang diukur seperti penelitian sebelumnya (Orens *et al.*, 2009; Anam dkk, 2011). Variabel Leverage diukur dengan merasioakan kewajiban terhadap ekuitas perusahaan yang diukur berdasarkan penelitian sebelumnya (Omar, 2008 dalam Anam dkk, 2011). Variabel Tingkat Modal Intelektual diukur dengan merasioakan kapitalisasi pasar terhadap ekuitas yang kemudian akan di konversi menjadi bentuk logaritma natural (Ferreira *et al.*, 2012). Variabel Konsentrasi Kepemilikan diukur dengan melihat presentase jumlah kepemilikan saham ter jumlah saham perusahaan yang tersebar dan yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi (Woodcock dan Whiting, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Penentuan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan yang tidak delisting selama 2010-2013, perusahaan yang memiliki ekuitas positif, perusahaan yang tidak mengalami kerugian, dan perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap serta mudah didapatkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan ini merupakan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Data ini didapatkan di pojok Bursa Efek Indonesia yang ada di Universitas Diponegoro atau melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta ICMD.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, teknik metode dokumentasi ialah mengumpulkan serta meringkas data-data yang menjadi objek penelitian. Data tersebut ialah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Data-data yang dikumpulkan dan diringkas ialah data-data yang berkaitan dengan penelitian ini baik data mengenai variabel dependen atau data mengenai variabel independen.

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah kapitalisasi pasar. Sementara itu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengungkapan informasi modal intelektual. Sedangkan variabel kontrolnya adalah laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual, dan konsentrasi kepemilikan. Dengan demikian persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KPSR_{jt} = \alpha + 1TPMI_{jt} + 2LB_{jt} + 3LEV_{jt} + 4TMD_{jt} + 5KOKEP_{jt} + e_{jt}$$

Dimana :

$KPSR_{jt}$: kapitalisasi perusahaan j pada tahun t;

α : konstanta;

$TPMI_{jt}$: tingkat pengungkapan informasi modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan j di tahun t;

LB_{jt} : laba bersih perusahaan j pada tahun t;

LEV_{jt} : *leverage* perusahaan j pada tahun t;

TMD_{jt} : tingkat kepemilikan modal intelektual perusahaan j pada tahun t;

$KOKEP_{jt}$: konsentrasi kepemilikan perusahaan j pada tahun t;

e : *error*

i : parameter yang akan diestimasi, $i=1, \dots, 5$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Perusahaan manufaktur tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur tahun 2010 sampai 2013	166
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut	(50)
Perusahaan yang laporan tahunannya tidak diterbitkan secara berturut-turut	(30)
Perusahaan yang memiliki ekuitas negative	(12)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(34)
Jumlah sampel per tahun	40
Jumlah sampel selama tahun 2010 sampai dengan 2013 (dikali 4 tahun)	160

Sumber: *Annual report*

Dari tabel perolehan sampel di atas diperoleh sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 160 perusahaan selama 4 tahun, namun setelah diproses terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim atau outlier yaitu sebanyak 11 data outlier sehingga perolehan sampel akhir yaitu 149 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPSR	160	46750.00	3.08E8	2.5304E7	6.05857E7
TPM	160	.1311	.5902	.312090	.1051524
LB	160	3714.00	2.37E7	1.3640E6	3.63311E6
LEV	160	.0154	4.9925	1.029207	.7895795
TMD	160	-1.5775	1.6746	.264798	.5031535
KOKEP	160	.1780	.9810	.569481	.2078807
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data yang diolah, 2015

Indeks Pengungkapan IC atau TPM yang diukur dengan 61 item pengungkapan diperoleh sebesar 0,31. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 31% item dalam *annual report* mengenai pengungkapan IC yang dilakukan perusahaan. Walaupun nilai rata-rata ini cukup rendah namun telah menunjukkan nilai rata-rata untuk kapitalisasi pasar yang cukup tinggi yaitu 25304260 dalam jutaan rupiah. Pengungkapan terendah adalah sebesar 0,13 dan pengungkapan terbesar adalah sebesar 0,59. Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 0,1051

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		T	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.048	.017			-2.800	.006
	TPM	.062	.020	.063		3.031	.003
	LB	.795	.027	.761		29.971	.000
	LEV	-.034	.018	-.035		-1.937	.055
	TMD	.269	.025	.264		10.774	.000
	KOKEP	-.046	.019	-.047		-2.427	.016

a. Dependent Variable: KPSR

Sumber: Data yang diolah, 2015

Hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel TPM (Pengungkapan Modal Intelektual) sebesar 0,062 dengan nilai t hitung dan signifikansi sebesar 3,031 dan 0,003. Variabel LB memiliki probabilitas sebesar 0,795 dengan nilai t hitung dan signifikansi sebesar masing-masing 29,971 dan 0,00. Variabel LEV memiliki probabilitas sebesar -0,034 dengan nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebesar -1,937 dan 0,055. Variabel TMD memiliki probabilitas sebesar 0,269 serta memiliki nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebesar 10,774 dan 0,00. Variabel KOKEP memiliki probabilitas sebesar -0,046 dengan nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebesar -2,427 dan 0,016.

Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa 4 variabel memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu variabel TPM, LB, TMD dan KOKEP. Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel TPM, LB, TMD, dan KOKEP mempengaruhi Kapitalisasi Pasar atau menerima hipotesis yang diajukan. Sedangkan variabel LEV menunjukkan bahwa LEV tidak mempengaruhi Kapitalisasi Pasar atau menolak hipotesis karena tingkat signifikansi diatas 0,05.

Pengaruh TPM terhadap KPSR pada tabel analisis regresi linier diatas menunjukkan hasil yang positif dan signifikan masing-masing nilainya yaitu 3,031 dan 0,003 yang artinya ketika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya dalam laporan tahunan akan mempengaruhi kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hasil dari penelitian sejalan dengan teori. Teori berbasis sumber daya, ketika perusahaan mampu mengelola dan mengungkapkan modal intelektualnya sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses penciptaan kekayaan dan nilai perusahaan, hal tersebut mampu memberikan kepuasan pada para investor serta *stakeholder* lainnya dalam menilai perusahaan tersebut. Kepuasan para *stakeholder* ini ditunjukkan dengan pemberian nilai tambahan yang positif pada perusahaan sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi nilai pasar dan kapitalisasi pasar dari perusahaan.

Teori sinyal, dengan mengungkapkan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan pada pemangku kepentingan, hal tersebut akan mencerminkan informasi secara lebih luas mengenai perusahaan serta informasi mengenai modal intelektual sebagai dasar dalam penciptaan kekayaan dan nilai perusahaan yang dilakukan secara sukarela dalam pengungkapannya, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai suatu sinyal positif bagi perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya akan lebih memiliki ketertarikan sendiri bagi para investor daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan. Ketertarikan investor itulah yang mempengaruhi harga saham serta kapitalisasi pasar perusahaan.

Teori keagenan, pengungkapan modal intelektual secara sukarela ini akan memberikan tambahan nilai pada perusahaan dengan mengurangi biaya keagenan, karena pengungkapan bersifat sukarela, prinsipalpun merasa puas akan adanya pengungkapan mengenai informasi modal intelektual perusahaan yang nantinya akan mereka gunakan sebagai dasar pembuatan keputusan selanjutnya. Agen bisa membuat prinsipal percaya sehingga hubungan kontraktual mereka tercapai. Ketika prinsipal mulai memberikan kepercayaan yang lebih hal itulah yang mempengaruhi penambahan nilai perusahaan serta kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan.

Teori *stakeholder*, dalam teori ini dan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan manfaat terhadap *stakeholdernya* bukan hanya bisa memenuhi kepentingannya sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dan *stakeholder* mempunyai hubungan yang baik akibat dari pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan mengenai informasi modal intelektual itu membuat para *stakeholder* merasa puas akan informasi yang diberikan oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan tahunan, sehingga mereka memberikan suatu nilai tambahan positif terhadap perusahaan serta peningkatan kepercayaan pada perusahaan dan hal itulah yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan juga nilai pasar perusahaan yang dinilai dengan kapitalisasi pasar. Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut sejalan dengan semua teori yang digunakan dan mendukung H1.

Koefisien Determinasi

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.953	.20745201	1.922

a. Predictors: (Constant), KOKEP, LEV, TPM, TMD, LB

b. Dependent Variable: KPSR

Sumber: data yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) diperoleh sebesar 0,953 yang berarti bahwa 95,3% kapitalisasi pasar (KPSR) dapat dijelaskan oleh luas pengungkapan modal intelektual (TPM) dengan kontrol leverage, laba bersih, tingkat modal intelektual dan konsentrasi kepemilikan saham.

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 5
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.338	5	26.068	605.712	.000 ^a
	Residual	6.154	143	.043		
	Total	136.492	148			

a. Predictors: (Constant), KOKEP, LEV, TPM, TMD, LB

b. Dependent Variable: KPSR

Sumber: Data yang diolah, 2015

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F model regresi diperoleh sebesar 605,712 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari $= 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks TPM dengan variabel kontrol laba bersih, leverage, tingkat modal intelektual dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan. Laba bersih, tingkat modal intelektual, dan konsentrasi kepemilikan saham dapat menjelaskan secara signifikan pada kapitalisasi pasar (KPSR).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan beragam jenis industri, serta terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan dimana hal itu memaksa mereka untuk mampu memanfaatkan sumber daya pengetahuan atau modal intelektual yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan inovasi serta strategi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Di Indonesia sendiri masih belum banyak perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya secara eksplisit. Adanya asimetri informasi tersebut, antara perusahaan dan investor memiliki pengaruh terhadap nilai pasar perusahaan sehingga diharapkan dengan mengurangi asimetri informasi mengenai modal intelektual ini akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan dalam meningkatkan kapitalisasi pasar sebagai ukuran keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan arah positif, TPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t sebesar 3,031 yang menunjukkan nilai positif. Semakin luas pengungkapan modal intelektual semakin besar kapitalisasi pasar saham. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima. Kesimpulan tersebut bisa dilihat berdasarkan nilai rata-rata pengungkapan yang hanya 31% dimana nilai tersebut masih terbilang rendah namun pengungkapan tersebut sudah mampu mempengaruhi investor dalam memberikan serta membuat kenaikan terhadap nilai pasar serta kapitalisasi pasar perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori berbasis sumberdaya, teori sinyal, teori keagenan, dan teori *stakeholder* yang bisa dilihat secara lebih lengkap dalam pembahasan hasil penelitian pada bagian sebelumnya.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, Mohammad J. 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 6, No. 3, pp.397-416.
- Anam, Ousama Abdulrahman., Abdul Hamid Fatima dan Abdul Rashid Hafiz Majdi. 2011. "Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization". *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 15 Iss 2 pp. 85 – 101.
- Bontis, N., *et al.* 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 Iss 1 pp. 85 – 100.
- Brennan, Niamh dan Brenda Connell. 2000. "Intellectual Capital: Current Issues and Policy Implications." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 3, pp.206-240.
- Chen, Ming-Chin, Shu Ju Cheng, Yuhchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, pp.159-176.



- Ferreira, A. L., Manuel C. B., dan Jose A. M. 2012. "Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 2 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, Omaima A.G., et al. 2011. "Voluntary disclosure and risk in an emerging market". *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 1 Iss 1 pp. 33 – 52.
- Orens, R., Aerts, W., Lybaert, N. 2009. "Intellectual capital disclosure cost of finance and firm value". *Management Decision*. Vol. 47. No.10. pp 1536-1554.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 9, No.1, 1-20.
- Rachmi, Emalia. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap *Market Capitalization* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 dan 2012". *Skripsi Program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sánchez, Paloma., Cristina Chaminade dan Marta Olea. 2000. "Management of intangibles – An attempt to build a theory". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 Iss 4 pp. 312 – 327.
- Solikhah B., Rohman A. & Meiranto W. 2010. "Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value, Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification". *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Stewart, T A. 1997. "*Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*." New York: Doubleday.
- Ulum, I., I. Gozhali., dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*". *Symposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Whiting, Rosalind H dan James Woodcock. 2011. "Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies". *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 15 Iss 2 pp. 102 – 126.
- Widarjo W. (2011). "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan". *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2011.
- Yuniasih N. W., Wirama D. G. & Badera, I D. N. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 2010.